

**PROSES PENGORGANISASIAN REMAJA MASJID
DARUL ULUM DESA CANGKIR KECAMATAN
DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaian
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2007 007 MD	No. REG : D-2007/MD/007 Oleh : ASAL PUKU: TANGGAL : SITI ISSRINASIFAH NIM. BO 4303016



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
SURABAYA
2007**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Siti Issrinasifah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujukan

Surabaya, 11 Juli 2007

Pembimbing,

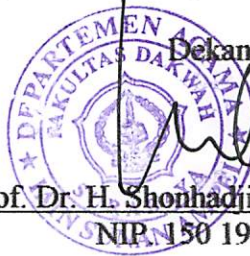
A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'M' with a horizontal line extending to the left and a vertical line extending upwards, crossing the horizontal line.

Drs. M. Taqwim Suji
NIP. 150 190 295

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh SITI ISSRINASIFAH ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 31 Juli 2007

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Prof. Dr. H. Shohadji Sholeh, Dip. Is
NIP. 150 194 059

Ketua



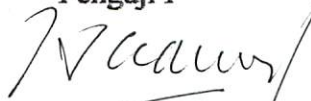
Drs. M. Taqwim Suji
NIP. 150 190 295

Sekretaris



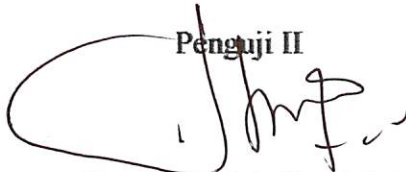
Drs. Muhtarom, M. ED
NIP. 150 256 873

Penguji I



Drs. H.A. Isa Anshori, M.Si
NIP. 150 187 865

Penguji II



Drs. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 150 259 422

ABSTRAK

Siti Issrinasih, 2007: "Proses Pengorganisasian Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Proses Pengorganisasian Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan analisis domain yang bersifat deskriptif menganalisis Proses Pengorganisasian Remaja Masjid Darul Ulum.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi dan tehnik pengumpulan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Proses pengorganisasian Remaja Masjid Darul Ulum berdasarkan pembagian kerja, departementasi dan pendelegasian wewenangnya sudah berjalan namun belum secara keseluruhan. Hal ini bisa dilihat dari usaha para remaja dalam mensukseskan segala macam kegiatan yang ada pada Remaja Masjid, selain itu remaja masjid ini juga dapat memperoleh dana sendiri yaitu dengan membuat kelompok sholawat yang uangnya nanti digunakan untuk keperluan Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir. Proses pengorganisasian Remaja Masjid Darul Ulum yang ada di Desa Cangkir ini terdiri dari pembagian kerja, departementasi dan pendelegasian wewenang. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: Pembagian kerja di Remaja Masjid Darul Ulum ini dibagi berdasarkan kemampuan masing-masing individu yang gunanya agar semua pekerja dapat berjalan secara maksimal, departementasi ini disesuaikan dengan bidang masing-masing pengurus, sedangkan pendelegasian wewenangnya dilakukan oleh seorang ketua, namun jika seorang ketua tidak dapat hadir, maka yang melakukan pendelegasian wewenangnya adalah wakil. Semua ini dilakukan karena kemampuan seseorang itu tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D-2007 / MD 1007
ASAL TUKU:	
DAFTAR ISI	
TANGGAL :	

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : PERSPEKTIF KAJIAN TEORITIK: PROSES PENGORGANISASIAN REMAJA MASJID DARUL ULUM	
A. Kajian Kepustakaan Koneptual	
1. Manajemen.....	11
2. Pengorganisasian.....	15
3. Remaja Masjid.....	26
B. Kajian Kepustakaan Penelitian.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Sasaran Penelitian.....	34
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	34
D. Tahap-tahap Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Masjid dan Remaja Masjid Darul Ulum.....	45
B. Lokasi Masjid Darul Ulum.....	47
C. Visi dan Misi Masjid Darul Ulum.....	48
D. Visi dan Misi Remaja Masjid Darul Ulum.....	49
E. Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid DU.....	49

F. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid DU.....	52
G. Progam Kerja Masjid DU.....	54
H. Progam Kerja Remaja Masjid DU.....	54
I. Sarana dan Prasarana.....	57

BAB V : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.....	58
B. Analisis Data.....	68

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Rekomendasi.....	78

LAMPIRAN
DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

Hlm

1.1 Teknik Pengumpulan Data..... digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Cambar insa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.1 Struktur Kepengurusan Masjid Darul Ulum.....

1.2 Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Darul Ulum.....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya organisasi atau lembaga didirikan oleh individu atau suatu kelompok tertentu dengan maksud mencapai tujuan bidang sosial, agama, dan kemanusiaan.

Masjid merupakan salah satu wadah atau sarana untuk menyebarkan dakwah Islamiyah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Sebagai pusat pembinaan Islam, eksistensi masjid kini dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat.

Di zaman yang semakin modern ternyata masih diperlukan adanya organisasi Islam. Organisasi tersebut adalah organisasi Remas yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan. Kegiatannya antara lain adalah Peringatan Hari Besar Islam, kegiatan Remaja, kegiatan jam'iyah diba'. Dalam jam'iyah diba' ini tidak seperti diba' yang ada selama ini, karena diba' ini diiringi dengan Rebana Al Banjari, sehingga semua yang hadir dalam kegiatan ini akan bersama-sama mengikuti dan merasa terhibur.

Masalah organisasi telah dihadapi orang sejak mereka mulai melakukan kerja sama. Pada proyek yang sama pun kerja sama sudah didorong oleh kehendak atau motif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara

orang, dalam organisasi itu merupakan proses dinamis dari kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Meningkatnya ketergantungan seseorang pada lainnya serta pemusatan orang telah menambah pentingnya suatu organisasi dalam masyarakat modern.

Setiap organisasi apapun bentuknya, senantiasa pasti akan berupaya untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara efektif dan efisien. Efektif maupun efisien organisasi sangat tergantung pada baik buruknya manajemen organisasi. Secara mutlak dalam sebuah organisasi pasti memerlukan suatu manajemen dalam melakukan aktifitas kesehariannya. Dengan manajemen, suatu organisasi dapat dipastikan dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan, karena manajemen itu sendiri merupakan pengertian sebagai proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.¹

Seluruh fungsi manajemen sangat penting dan berpengaruh bagi suatu organisasi, terutama sekali adalah fungsi pengorganisasian, karena setiap organisasi pasti butuh untuk mengorganisir anggotanya agar tidak terjadi salah persepsi, tumpang tindih dalam tugas dan tidak kalah pentingnya adalah menghindari konflik dalam sebuah organisasi tersebut, terkait mengenai kewajiban dan hak masing masing individu dalam organisasi.

Organisasi atau lembaga merupakan wadah perjuangan yang paling tepat untuk mencapai maksud dan tujuan bersama. Sebab organisasi pada dasarnya

¹Zaini Muhtarom, *Dasar Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al Amin dan Itk., 1996) hal. 37

berupaya menghimpun dan mengatur pembagian kerja, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dengan cara kerja yang lebih efektif, baik dalam penggunaan tenaga maupun dana.

Organisasi cenderung menggunakan manajemen dalam menjalankan aktifitasnya. Definisi menurut Stoner yang dikutip oleh T. Hani Handoko menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang ditetapkan.² Menurut Josep L. Massie manajemen diartikan sebagai kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan daya upaya dan aktifitas orang lain. (*get things done through other people*).³ Di dalam Encyclopedia of the social sciences, manajemen adalah proses dengan mana pelaksanaan daripada suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.⁴

Pengorganisasian menurut T Hani Hanoko adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementasi dan pembagian kerja. Departementasi adalah kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur organisasi dan tampak atau akan ditunjukkan oleh bagan organisasi. Pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dan

² T.Hani Handoko, *Manajemen*, edisi 2, (Yogyakarta : BPFE, 1987) hal 8

³ Josep L. Massie, *Dasar Dasar Manajemen*, Edisi 3 (Jakarta : Erlangga, 1983) hal. 4

⁴ Prof. Drs. J Panglaykim dan Drs Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991) hal. 24

melakukan sekumpulan kegiatan yang terbatas dalam melakukan tugasnya. Kedua aspek inilah yang merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.⁵

Pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan tugas suatu jabatan dari masing-masing anggota dalam setiap organisasi. Dengan pembagian kerja ditetapkan sekaligus susunan organisasi, tugas dan fungsi masing-masing unit sehingga tujuan organisasi dapat lebih mudah tercapai.

Demikian halnya dengan kegiatan diba' yang dilakukan oleh Remaja Masjid Darul Ulum sangat membutuhkan pengorganisasian untuk membantu mengembangkan, memajukan, dan mewujudkan tujuan yang telah direncanakan serta ditetapkan sebelumnya. Karena dalam sebuah organisasi tanpa adanya pengorganisasian pengurus, maka organisasi tersebut tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya dalam sebuah organisasi tidak ada orang yang menjalankan organisasi itu, maka organisasi tersebut juga tidak akan dapat berjalan. Karena sesungguhnya faktor yang paling utama dalam sebuah organisasi adalah orangnya. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian membutuhkan adanya pembagian tugas atau kerja, sehingga kegiatan yang ada di dalamnya dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembagian tugas kerja, yang ada di Remaja Masjid Darul Ulum ini diharapkan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Remaja masjid ini beda dengan remaja masjid yang lain, karena remaja masjid darul ulum ini dapat memperoleh pemasukan dana sendiri yaitu dengan membuat kelompok sholawat yang kemudian uangnya

⁵ T Hani Handoko, op cit hal 169

dimasukkan kedalam kas remaja masjid. Ada kejadian bahwa, setelah organisasi itu diisi dengan tenaga yang akan melakukan kegiatan dalam organisasi itu, kemudian tidak dapat berjalan lancar, bahkan akhirnya tujuan organisasi yang sudah ditentukan pun tidak tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam suatu organisasi diperlukan pembagian kerja yang optimal. Karena tidak mungkin jika sebuah organisasi tidak membutuhkan manajemen, dalam hal pembagian tugas. Sebab organisasi akan dapat berjalan lancar jika terdapat pembagian tugas yang jelas. Karena banyaknya program kegiatan yang ada pada Remaja Masjid, maka diperlukan suatu pengorganisasian dalam menjalankan semua tugasnya, sehingga setiap pengurus dalam organisasi Remas mengetahui benar bagaimana status dan peranannya dalam organisasi Remas, serta hubungan kerja, tanggung jawab dan kewenangan diantara para pengurus Remas ditentukan secara jelas sehingga masing-masing pengurus dapat bekerja efektif dan efisien.

Eerkaitan dengan hal ini, pengorganisasian di Remaja Masjid Darul Ulum belum nampak secara teori, khususnya dalam pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, dikarenakan di dalam melaksanakan segala aktifitasnya sebagian pengurus belum mengetahui batas-batas kewenangan yang dimilikinya, sehingga mereka tidak mempunyai tanggung jawab penuh dalam melakukan tugas yang telah diembannya. Sehingga pekerjaan tidak dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa, fungsi pengorganisasian sangat penting yaitu sebagai modal dasar untuk mensukseskan

kegiatan organisasi tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana proses pengorganisasian Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Agar menjadikan penelitian ini terarah, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengorganisasian Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan bisa berguna bagi :

1. Secara Teoritis digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang manajemen khususnya pembagian kerja.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, masukan dan referensi bagi Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir, guna mengembangkan kegiatan yang ada dalam Remaja Masjid tersebut.

E. DEFINISI KONSEP

Suatu konsep atau penelitan, sebenarnya adalah definisi secara singkat sekelompok fakta atau gejala yang merupakan salah satu unsur pokok dari penelitian. Penelitian konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang relatif bagi peneliti, namun untuk mencapai kearah itu peneliti harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang konseptualisasianya hendak diajukan. Dengan pertimbangan di atas, agar tidak salah persepsi dalam memahami penelitian ini. Maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu antara lain :

1. Proses Pengorganisasian

Kata proses pengorganisasian dapat diartikan, Proses adalah runtutan perubahan atau peristiwa, dapat juga diartikan sebagai mewujudkan bentuk kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian suatu tujuan melalui kegiatan yang lain.⁶

Sedangkan pengorganisasian berasal dari kata "*organism*" yang berarti menciptakan struktur dengan bagian bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.⁷ Menurut Dr SP Siagian yang dikutip oleh Susilo Martoyo, pengorganisasian atau organizing adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tanggung jawab dan wewenang seemikian rupa, sehingga

⁶ W. J. S. Purwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi 3 (Jakarta : Balai Pustaka, 1985) hal. 769

⁷ Malayu SP. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hal. 40

tercipta suatu organisasi yang dapat digeakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁸

Jadi proses pengorganisasian adalah suatu keterampilan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, pengelompokan tugas, dan lingkungan yang melingkupinya sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. Remaja Masjid

Remaja Masjid terdiri dari dua suku kata yaitu remaja dan masjid. Remaja adalah usia muda, mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.⁹ Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa-masa pembentukan tanggung jawab.¹⁰ Remaja menurut istilah *adulescentia* dimaksudkan masa muda, yakni antara 17 dan 30 tahun.¹¹ Masjid adalah rumah untuk sembahyang untuk umat Islam.¹² Masjid berasal dari bahasa arab *sajadah* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat di wilayah mana pun di bumi ini; terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat.¹³

⁸ Susilo Martoyo, *Pengantar Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : BPF, 1998) hal. 67-88

⁹ Drs. Hartono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) hal. 134

¹⁰ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994) hal. 9

¹¹ Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2003) hal. 4

¹² Drs. Hartono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) hal. 101

¹³ Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*. (Jakarta : Gema Insani Press, 1996) hal. 1

Rosulullah bersabda :

الأرض كلها مسجد (رواه مسلم)

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).” (HR Muslim)

Pada had'is yang lain Rosulullah bersabda pula:

جعلت لنا الأرض مسجداً وطهوراً (رواه مسلم)

“Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih.” (HR Muslim).

Remaja masjid merupakan terminology yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktifitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.¹⁴ Jadi remaja masjid adalah sekumpulan anak remaja atau orang yang mulai berusia 17 sampai dengan 30 tahun yang sedang melakukan kegiatan di masjid atau pun di luar masjid dengan tujuan untuk menyukseskan peran dakwah sekaligus untuk memakmurkan masjid, yang di dalamnya diawasi oleh seorang penasehat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan prespektif teoritis yang membahas tentang kajian teoritis yang terdiri dari kajian konseptual dan kajian kepustakaan

¹⁴Drs.H. Umar Jaelani, *Panauan Remaja Masjid*, (Surabaya : CV. Alfa Surya Grafika, 2003) hal. 4

konseptual meliputi pengertian manajemen, pengertian pengorganisasian, fungsi-fungsi manajemen, proses pengorganisasian, pengorganisasian sebagai fungsi manajemen, dasar-dasar pengorganisasian, tujuan dan manfaat pengorganisasian, pengertian pembagian kerja, persyaratan pembagian kerja, dan manfaat pembagian kerja dan kajian kepustakaan penelitian.

Bab ketiga, merupakan Metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan sasaran penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab ke empat, merupakan deskriptif obyek penelitian yang berisikan deskripsi data dan analisis data mengenai sejarah berdirinya, lokasi serta sarana dan prasarana yang digunakan, kemudian struktur dan susunan kepengurusan, latar belakang berdirinya masjid dan remaja masjid, visi dan misi remaja masjid.

Bab kelima, berisi tentang penyajian dan analisis data terdiri dari :

Pada bab ini membantu peneliti melakukan tahap lapangan secara langsung dan memutuskan adanya hal-hal yang terjadi di sana. Proses pengorganisasian Rema Masjid Darul Ulum.

Bab keenam, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PERSPEKTIF KAJIAN TEORITIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PROSES PENGORGANISASIAN REMAJA MASJID

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Manajemen

Manajemen (bahasa Inggris) berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen juga menganalisis, menetapkan tujuan atau sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban secara baik, efektif dan efisien.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang definisi manajemen

dengan sudut pandang yang berbeda, namun pada dasarnya secara substansial mempunyai makna yang sama, yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Di antara para ahli yang merumuskan tentang definisi manajemen antara lain :

¹ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1993) hal. 2

a. Menurut Haiman Manajemen dapat didefinisikan sebagai fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Menurut George R Terry manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³

c. Menurut Newman dan Summer merupakan proses yang terdiri dari serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan organisasi.⁴

Inti dari pendapat-pendapat diatas adalah bahwa, manajemen itu merupakan kegiatan pimpinan dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan manajemen yang baik, maka diharapkan tujuan tercapai dengan efisien.

Fungsi Fungsi Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan melalui fungsi-fungsi manajemen. George R Terry menyebutkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengawasan (controlling).⁵

Beberapa pendapat para tokoh tokoh manajemen mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi-fungsi manajemen, antara lain :

² M. Manullang, *Dasar Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990) hal. 15
³ Ibnu Syamsi SU, *Pokok Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994) hal. 59
⁴ Ibid hal. 59
⁵ Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung : CV Sinar Baru, 1992) hal. 165

- 1) Louis A Allen : Leading, planning, organizing, controlling.
- 2) John Robert Bershiline : Planning, organizing, commanding, controlling
- 3) Henry Fayol : Planning, organizing, commanding, coordinating, controlling
- 4) Luther Gullich : Planning, organizing, staffing, coordinating, directing, reporting, budgeting
- 5) Koontz dan O'donne : Organizing, staffing, directing, planning, controlling.
- 6) William H Nawman . Planning, organizing, assembling, resources, directing, controlling
- 7) William Spriegel : Planning, organizing, controlling.
- 8) James Stoner : Planning, organizing, actuating, controlling.
- 9) Lyndal F Urwick : Planning, organizing, leading, controlling
- 10) The liang Gie : Forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, controlling
- 11) Oey Liang L : Planning, organizing, directing, coordinating, controlling.
- 12) Winardi : Planning, organizing, coordinating, actuating, leading, communicating, controlling
- 13) SP Siagian : Planning, organizing, motivating, controlling.⁶

Pada hakekatnya fungsi-fungsi manajemen di atas dapat dikombinasikan menjadi 10 fungsi yaitu :

⁶M Manullang, *Dasar Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990) hal. 19

- 1.) Forecasting (ramalan) yaitu kegiatan meramalkan memproyeksi terhadap kemungkinan akan terjadi bila sesuatu dikerjakan.
- 2.) Planning (perencanaan) yaitu penentuan serangkaian tindakan dan kegiatan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.
- 3.) Organizing (pengorganisasian) yaitu pengelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan termasuk dalam hal ini penetapan susunan organisasi, tugas dan fungsinya.
- 4.) Staffing atau assembling resources (penyusunan personalia) yaitu penyusunan personalia sejak dari penarikan tenaga kerja baru, latihan dan pengembangan sampai dengan usaha agar setiap petugas memberi daya guna maksimal pada organisasi
- 5.) Directing atau commanding (pengarahan atau komando) yaitu usaha memberi bimbingan, saran-saran, dan perintah dalam melaksanakan tugas masing-masing bawahan (delegasi wewenang) untuk dilaksanakan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6.) Leading yaitu pekerja manajemen untuk meminta orang lain agar bertindak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- 7.) Coordinating (koordinasi) yaitu penyelarasan tugas atau pekerjaan agar tidak terjadi kekacauan dan saling lempar tanggung jawab dengan jalan menghubungkan, mengadupadankan, menyelaraskan pekerjaan bawahan.
- 8.) Motivating (motivasi) yaitu memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar mengerjakan kegiatan yang telah ditetapkan secara sukarela.

9.) Controlling (pengawasan) yaitu penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10.) Reporting (pelaporan) yaitu penyampaian hasil kegiatan baik secara tertulis maupun tak tertulis.

2. Pengorganisasian

Definisi pengorganisasian banyak dikemukakan dengan rumusan yang berbeda-beda, meskipun mengandung maksud yang sama. Untuk memperoleh pengertian yang luas dari pengorganisasian itu, maka pada awal pembahasan ini peneliti mengemukakan definisi dari beberapa ahli diantaranya adalah :

Menurut Drs. Malayu SP Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan mengatur bermacam-macam aktifitas yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.⁷

Menurut Drs. SP Siagian yang dikutip oleh Susilo Martoyo, pengorganisaian atau organizing adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁸

Menurut T Hani Handoko mendefinisikan pengorganisaian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi,

⁷ Malayu SP Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hal. 23

⁸ Susilo Martoyo, *Pengantar Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : BPFE, 1998)hal. 87-88

sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.⁹

Menurut Bedjo Siswanto, pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian iklim dan fasilitas pekerjaan yang wajar, sehingga mereka bekerja secara efisien.¹⁰

Menurut Zaini Muhtarom organizing (pengorganisasian) adalah sebagai upaya mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembagian pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi penggunaan tenaga kerja.¹¹

a. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua setelah perencanaan disusun maka, tugas manager yang bersangkutan adalah mengorganisasi sumber daya-sumber daya manusia dan sumber daya fiscal dan memanfaatkannya dengan tepat. Maka pengorganisasian adalah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktifitas mengkoordinasi dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

b. Proses Pengorganisasian

Proses mencakup usaha untuk membagi pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi kedalam jabatan-jabatan dan departemen-departemen kemudian

⁹ T Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE, 1984) hal. 167

¹⁰ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*, (Bandung : Sinar Baru, 1990) hal. 76

¹¹ Zini Muhtarom, *Dasar Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al Amin Press, 1997) hal. 38-39

¹² Winardi, *Azas Azas Manajemen*, (Jakarta : CV Mandar Maju, 1990) hal. 376-377

mengadakan koordinasi yang perlu untuk menjamin bahwa jabatan dan departemen tersebut sudah sesuai dengan kepentingan organisasi.

Dengan demikian proses pengorganisasian meliputi :

1.) Pembagian Kerja (Division Of Labour)

Menurut T. Hani Handoko, pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan-kegiatan yang terbatas.¹³

Menurut George R Terry, pembagian kerja adalah pengelompokan tugas-tugas atau kegiatan yang sama atau bertalian dengan itu kedalam satu unit kerja atau unit organisasi.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pembagian kerja adalah membagi keseluruhan tugas-tugas organisasi menjadi berbagai pekerjaan khusus memiliki aktifitas tertentu. Aktifitas menguraikan apa yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh orang yang mendapat pekerjaan tertentu.

Menurut Drs. Amin Wijaya Tunggal, pembagian kerja (Devisiion Of Work) adalah pemecahan suatu tugas yang rumit kedalam komponen-komponen sebagai individual bertanggung jawab hanya sekumpulan aktifitas yang terbatas pada tugas secara keseluruhan.¹⁵

Dalam suatu organisasi adalah keharusan, karena pembagian akan dapat memberikan para anggota organisasi mengerti tugas dan kerugiannya masing-masing, termasuk hak, wewenang dan tanggung jawabnya.

¹³T.Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPF, 1984) hal. 167

¹⁴ Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen*, hal. 47

¹⁵ Amin Widjaja, *Manajemen Suatu Pengantar*, hal. 43

Pembagian kerja dalam suatu organisasi dipedomani oleh hal-hal sebagai berikut :

- a.) Jumlah unit orang diusahakan sedikit mungkin sesuai dengan kebutuhan.
- b.) Sebuah unit harus mempunyai fungsi bulat dan berkaitan satu sama lain.
- c.) Pembentukan unit baru hanya dilaksanakan apabila unit-unit tersebut baik karena beban kerja maupun kegiatan yang sangat berbeda.
- d.) Secara garis besar dalam suatu organisasi dibedakan sesuai dengan aktifitas yang dilakukan, enam macam sifat inti yaitu :
 - (1.) Unit pimpinan yang melakukan aktifitas penerapan kebijaksanaan umum bagi seluruh perusahaan.
 - (2.) Unit pimpinan yang melaksanakan aktifitas penerapan kebijaksanaan umum bagi berbagai kegiatan perusahaan.
 - (3.) Unit operasi yang melakukan aktifitas-aktifitas perusahaan
 - (4.) Unit penunjang (servis unit) yang melaksanakan aktifitas yang membantu memperlancar unit operasi dalam melakukan kegiatannya
 - (5.) Unit pengawas yang melakukan aktifitas pemeriksaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan unit-unit operasi
 - (6.) Unit konsultasi yang melakukan aktifitas memberi bantuan keahlian kepada unit pimpinan.¹⁶

Persyaratan pembagian kerja sebagai berikut :

- a.) The right man in the right place

¹⁶ M. Manulang, *Dasar Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990) hal. 74

Orang yang tepat ditempat yang tepat merupakan hal yang mutlak perlu diperhatikan bagi efektifitas organisasi. Persyaratan ini menekankan pentingnya keahlian dalam mengenai bidang pekerjaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b.) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab dalam pekerjaan. Misalnya saja harus ada keseimbangan antara yang mengenai bidang keuangan dengan yang mengenai bidang perlengkapan. Dengan demikian akan terjadi mekanisme kerja yang sehat dan wibawa.

c.) Memperhatikan "Span of control"

Span of control adalah kemampuan seseorang pimpinan untuk mengawasi orang lain yang jadi bawahannya.

Pentingnya pembagian tugas

Tentang pentingnya pembagian tugas menurut Luthe Galich mengemukakan alasan-alasan sebagai berikut :

a.) Karena orang berbeda dalam pembawaan, kemampuan serta kecakapan dalam mencapai ketangkasan yang besar dengan spesialisasi.

b.) Karena orang yang sama tidak dapat berada di dua tempat pada saat yang sama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c.) Karena seseorang tidak dapat melakukan dua hal pada saat yang sama.

2.) Departementasi

Ada beberapa cara di mana organisasi dapat memutuskan pola organisasi yang akan digunakan untuk mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang bermacam-macam untuk dilaksanakan. Sekali lagi, proses penentuan cara bagaimana

kegiatan-kegiatan dikelompokkan disebut *departementalisasi* dan *departementasi*.¹⁷

Departementasi adalah suatu proses mengklasifikasikan atau membagi-bagi kegiatan pimpinan atau sesuatu badan dengan suatu dasar tertentu.

Proses departementasi dalam suatu organisasi meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a.) menetapkan tujuan.
- b.) Menetapkan setiap kegiatan.
- c.) Menyusun setiap daftar kegiatan yang akan dilaksanakan.
- d.) Melimpahkan wewenang.
- e.) Menetapkan tentang pengawasan.
- f.) Membuat bagan organisasi.¹⁸

3.) Rentang Kendali

Menurut Malayu SP Hasibuan, rentang kendali adalah jumlah bawahan langsung yang dapat dipimpin dan dikendalikan secara efektif oleh seorang manager. Rentang kendali seorang pemimpin jumlah relatif, dan idealnya antara 3 sampai 9 orang.¹⁹

Faktor-faktor yang membatasi besar kecilnya rentang kendali, adalah :

- a) Sifat dan terperinci rencana
- b) Latihan-latihan dalam perusahaan.
- c) Posisi pemimpin dalam struktur organisasi.

¹⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE, 1986) hal. 176

¹⁸ Ibnu Syamsi, *Pokok Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994) hal. 20

¹⁹ Malayu SP Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hal. 41

- d) Dinamis atau statisnya organisasi.
- e) Kemampuan dan handalnya alat komunikasi.
- f) Tipe pekerjaan yang dilakukan.
- g) Kecakapan dan pengalaman manager.
- h) Tingkat kewibawaan dan energi manager.
- i) Dedikasi dan partisipasi bawahan.²⁰

Menurut Barkdull (Abdulsyani, 1987), factor-faktor mempengaruhi span of control adalah :

a.) kesamaan fungsi

Semakin banyak kesamaan fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh kelompok kerja, rentangan semakin melebar, artinya semakin banyak bawahan yang dapat dipimpin dan diawasi dengan baik.

b.) kedekatan Geografis

Semakin dekat letak penempatan kerja secara fisik, rentangan semakin melebar.

c.) Tingkat pengawasan langsung yang dibutuhkan.

Semakin sedikit pengawasan langsung yang dibutuhkan, rentangan semakin melebar.

d.) Tingkat koordinasi pengawasan yang dibutuhkan.

Semakin berkurang koordinasi yang dibutuhkan, rentang semakin melebar.

e.) Perencanaan yang dibutuhkan manager

²⁰ ibid, hal. 41-42

semakin sedikit perencanaan yang dibutuhkan oleh pimpinan, rentangan semakin melebar.

f.) Bantuan organisasional yang tersedia bagi pengawas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 lebih banyak bantuan yang diterima pengawas dalam fungsi-fungsi seperti penataran, pengawasan mutu dan lain sebagainya, semakin melebar rentang pengawasannya.²¹

4.) Pendelegasian Wewenang

Yang dimaksud dengan pelimpahan wewenang adalah penyerahan sebagian dari wewenang atasan kepada bawahan setelah diadakan penyerahan tugas pekerjaan kepada yang bersangkutan. Adapun pedoman dalam pelimpahan wewenang adalah :

- (1.) Batas wewenang, tugas dan tanggung jawab harus jelas dan seimbang.
- (2.) Memperhatikan pendapat pegawai yang akan menerima wewenang.
- (3.) Percaya bahwa penerima wewenang akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab.
- (4.) Pemberi wewenang harus tetap melakukan pengarahan, bimbingan dan pengawasan, sehingga tugas dapat dijalankan dengan baik.

Manfaat pelimpahan wewenang

Banyak sekali manfaat pelimpahan wewenang baik bagi atasan maupun bawahan, antara lain :

- a) pimpinan dapat melakukan tugas-tugas pokok saja.
- b) Tiap tugas dikerjakan pada eselon yang tepat.

²¹ Drs. Ibnu Syamsi, *Pokok pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994) hal.25

c) Keputusan dapat diambil dengan lebih cepat, dengan kondisi pemikiran yang jernih dan tidak kacau.

d) Bawahan dapat berpartisipasi lebih banyak, dalam bentuk memberi masukan-masukan yang bermanfaat bagi atasannya.

e) Dapat dihindarkan sikap menunggu perintah.

f) Berguna sebagai latihan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.

g) Pelayanan dapat berjalan terus, meskipun pejabatnya sedang tidak ada ditempat atau berhalangan.²²

c. Langkah-langkah Pengorganisasian

adapun langkah-langkah pengorganisasian menurut Malayu S. P. Hasibuan adalah sebagai berikut :

1.) Tujuan, manager harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai.

2.) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manager harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

3.) Pengelompokan kegiatan – kegiatan, artinya manager harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama, kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan kedalam satu departemen atau satu bagian.

4.) Pendelegasian wewenang, artinya manager harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.

²² Drs. Ibnu Syamsi, *Pokok Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994) hal. 20-23

5.) Rentang kendali artinya manager harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.

6.) Perincian peranan perorangan artinya manager harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas terhindarkan.

7.) Tipe organisasi artinya manager harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai.

8.) Struktur organisasi artinya manager harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan.²³

d. Manfaat pengorganisasian

Menurut Drs. M Manullang dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen menyebutkan bahwa, tujuan mengorganisir adalah :

1.) Memudahkan pelaksanaan tugas.

Membagi bagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan itu ditegaskan orang-orang yang cukup akan mempermudah pelaksanaan tugas tersebut. Pembagian kegiatan bermaksud selain untuk tumbuhnya spesialisasi juga untuk memperindah pelaksanaan tugas.

2.) Memudahkan pengawasan.

Disamping mempermudah pelaksanaan tugas maka mengorganisir bertujuan pula untuk mempermudah pimpinan mengawasi bawahan. Dengan adanya pembagian aktivitas organisasi (perusahaan) yang ditugaskan kepada

²³ Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hal.

bawahan. Jelaslah bagi pimpinan siapa-siapa yang bertanggung jawab melaksanakan tugas pada bagian-bagian tertentu dalam organisasi tersebut.

3.) Mengkoordinir kegiatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya mengkoordinir bertujuan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan bawahan agar tujuan kepada satu tujuan tertentu yang telah ditetapkan organisasi dapat menghilangkan timbulnya duplikasi tugas, ketegasan tentang apa yang harus dikerjakan oleh masing-masing pegawai sehingga masing-masing kegiatan terkoordinir dan terarah.

4.) Menentukan orang yang dibutuhkan

Akhirnya mengorganisir bertujuan untuk dapat menentukan orang yang dibutuhkan guna melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Perincian tugas-tugas tersebut menjadi petunjuk siapa dan bagaimana orang yang dibutuhkan untuk mengaku tugas-tugas tersebut.

Manfaat yang dapat dipetik dari pengorganisasian antara lain :

(1.) Dengan adanya pengorganisasian yang efektif, setiap anggota dalam organisasi mengakui benar bagaimana status dan tugasnya dalam organisasi orang yang bersangkutan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(2.) konsentrasi dalam tugas-tugas mereka akan lebih terjamin dengan adanya pengorganisasian yang baik dan tepat.

(3.) kesalahan pahaman, kbingungan dalam hal tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota dapat dipeinci dan ieliminir.

(4.)nubungan kerja dan organisasi lebih dapat dipejelas sehingga masing-masing anggota dapat bekerja dengan lebih mantap.

(5.)Tindakan-tindakan pelaksanaan tugas masing-masing individu dalam oganisasi dapat dikoordinir secara lebih baik sesuai dengan batas-batas yang berlaku sehingga kesatuan gerak organisasi mudah dicapai.

(6.)Daya guna dari hasil guna dalam aktifitas-aktifits pencapaian tujuan lebih mantap dengan adanya pengorganisasian.²⁴

3. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah usia muda, mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.²⁵Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa-masa pembentukan tanggung jawab.²⁶Sedangkan mennurut istilah *adolescencia* berasal dari kata latin ADULESCENTIA, dengan adulescentia dimaksudkan masa muda yakni, antara 17 sampai dengan 30 tahun.²⁷

b. Pengertian Masjid

Pengertian masjid menurut kamus Bahasa Indonesia adalah rumah untuk sembahyang bagi umat islam.²⁸ Sedangkan masjid menurut M Ayub dalam bukunya manajemen masjid, masjid berasal dari bahasa arab *sajadah* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita

²⁴ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, hal. 93

²⁵ Drs. Hartono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) hal. 134

²⁶ Hasan Basri, *remaja Berkualitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994) hal. 9

²⁷ Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia, 2003) hal 4

²⁸ drs. Hartono, *ibid.* hal. 101

tempat ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini, terkecuali di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sha'at.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Rasulullah bersabda :

الارض كلها مسجد (رواه مسلم)

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)” (HR Muslim)²⁹

Masjid juga dapat diartikan sebagai lembaga pembinaan masyarakat islam yang didirikan di atas dasar takwa dan berfungsi mensucikan masyarakat islam yang dibina didalamnya.³⁰

Sedangkan masjid berasal dari bahasa arab yang pokoknya adalah *sujudan*, fiil madhinya *Sajada*, fiil sajadah diberi awalan *Ma* sehingga terjadilah isim makan, isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu* atau masjid yang mempunyai arti tempat sembahyang atau sholat, seluruh jagad adalah masjid bagi orang muslim, seluruh bumi adalah tempat untuk memperhambakan diri pada Tuhan, tempat meluhurkan Tuhan.³¹ Jadi masjid adalah bangunan sebagai pusat ibadah sekaligus pembinaan umat Islam.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Istilah Remaja Masjid dalam khasanah literatur tidak banyak didapati penjelasan yang menerangkan tentang remaja Masjid. Remaja Masjid, merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang

²⁹Drs. M. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : gema Insani Press, 1996) hal. 1

³⁰ ibid, hal. 141

³¹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989)h.117

digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.³²

Kegiatan remaja masjid tidak hanya mengisi kegiatannya atau aktivitas keagamaannya hanya pada hari-hari besar islam tetapi dapat diwujudkan dalam bentuk berbagai macam kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Kegiatan tersebut mulai dari menyempurnakan shof para jama'ah, menghidupkan pengajian kitab suci al-qu'an, membantu adik-adik yang masih usia tan.an kanak-kanak atau sekolah dasar dalam membaca al-qur'an, membuat kegiatan yang dapat menarik minat remaja lain untuk bergabung dalam menyemarakkan kegiatan Remaja Masjid.

Remaja Masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berusaha membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan masyarakat. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid. Oleh karena itu, kerjasama antara pengurus masjid dan Remaja Masjid dalam memakmurkan masjid akan menjadi lebih baik apabila saling mendukung dalam segala aktifitasnya. Tidak pernah terjadi perubahan tanpa keterlibatan remaja dalam menyemarakkan masjid.

c. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga

³² Drs. H Jaclani, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya : CV Alfa Surya Grafika, 2003) hal. 4

merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adhan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istiqfar, dan ucapan yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah :

- 1.) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT,
- 2.) Masjid adalah tempat kaum muslimin ber'itikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalimaan batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3.) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4.) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 5.) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6.) Masjid dengan majlis ta'limnya merupakan wahanah untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 7.) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8.) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- 9.) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.

Fungsi-fungsi masjid telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu untuk terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan Muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khairah ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam.

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Dalam kajian kepustakaan, peneliti menggunakan beberapa rujukan skripsi yang ada, walaupun tidak sama dengan judul skripsi yang peneliti tulis :

1. Skripsi yang berjudul “ Fungsi Pengorganisasian di Majelis Ulama Indonesia Propinsi Jawa Timur dalam mengembangkan Dakwah Islam “ ditulis oleh Martin Anis K, 2005 Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah (MD). Dalam penelitiannya dapat disimpulkan mengenai fungsi

pengorganisasian MUI Jawa Timur telah dilaksanakan atau diaplikasikan dengan membuat struktur atau susunan pengurus, dalam kegiatan MUI telah membuat komisi-komisi serta terdapat program-program yang telah ditetapkan MUI dan dalam menjalankan tugas sudah ada pembagian tugasnya.

2. Skripsi yang berjudul “Manajemen Organisasi Studi analisis Pengorganisasian Gerakan Pemuda Ansor Cabang Surabaya”, 2003 oleh Yulia Ningrum mengenai proses komunikasi pengambilan keputusan dan evaluasi.
3. Skripsi yang berjudul “Proses Pengorganisasian Relawan dalam Renovasi Pembangunan Masjid Shirotol Mustaqim Perspektif Manajemen Amanah”, 2005 ditulis oleh Siti Rachilu mengenai proses pengorganisasian relawan tanpa bentuk organisasi apa yang dipakai.

Dalam kajian kepustakaan penelitian di atas, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yakni :

a. Persamaan

Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang pertama, kedua dan ketiga adalah sama-sama meneliti tentang organisasi atau pengorganisasian.

b. Perbedaan

Perbedaan antara skripsi ini dengan ketiga skripsi hasil penelitian tersebut adalah tentang Proses pengorganisasian, pembagian kerja,

departementasi, koordinasi pengaturan kerja sama dan rentang kendali yang ada di Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, dengan asumsi bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif. Serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jenis pendekatan ini digunakan untuk menemukan pengetahuan secara seluas-luasnya tentang obyek penelitian pada suatu masa atau saat tertentu.³ Selain itu deskriptif ini digunakan sebagai pertimbangan saat menggambarkan situasi dan kejadian yang benar sesuai dengan realita dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur

¹ Saifudin Azwat, *Metode Penelitian, edisi 1*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998) hal. 5

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek adisi revisi 3* (Jakarta : Rineka Cipta,)hal. 20

³ Talizuhu Ndraha, *Reseach Teori Metodolegi Administrasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1985) hal. 105

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati untuk diarahkan pada latar dan perilaku secara holistik (utuh).⁴ Setelah mendapatkan data atau informasi yang dimaksud, maka peneliti menjelaskan data atau informasi tersebut dengan sistematis untuk dianalisis dengan menggunakan perbandingan dan perpaduan dengan teori yang ada.

B. Sasaran Penelitian.

Dalam sasaran penelitian ini ada dua hal yang akan dijelaskan, yaitu mengenai obyek penelitian dan wilayah penelitian. Obyek penelitian yang akan dibahas adalah masalah yang berkaitan dengan proses pengorganisasian Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir.

Sementara wilayah penelitiannya adalah Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir Driyorejo Gresik.

C. Jenis Data Dan Sumber Data

F. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber, diamati atau dicatat untuk pertama kali. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.⁵

⁴Lexy Moleong, hal.3

⁵ Marzuki, Metodologi Reseach (Yogyakarta : BPF E UII, 1995)hal. 55

Dalam konteks ini, sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Data Primer

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang proses pengorganisasian di mana proses tersebut dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan. Hal ini diperoleh dari hasil permintaan keterangan atau jawaban ketua Remas dan pengurus lainnya dengan cara wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang Remaja Masjid yang meliputi kegiatan remaja masjid, struktur organisasi, dan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Hal ini diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digali pada para pengurus remaja masjid yang bersangkutan, dalam hal ini peneliti memilih informan kunci yang akan memberikan data atau informasi. Peneliti menemukan informan kunci yang dianggap pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu :

- Bapak. H. Fachrur Rozi, selaku ta'mir masjid
- Bapak. Supriyadi, selaku sekretaris masjid
- M. Anas Fuñairi, selaku ketua Remas
- M. Komari, selaku wakil ketua Remas
- Nur Lailiyah, selaku sekretaris
- Hamidah Suryani, selaku bendahara

- Dan satu orang perwakilan dari Remaja Masjid Darul Ulum

D. Tahap-Tahapan Dalam Penelitian.

Tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah :

1. Tahap Pra Lapangan, terdiri dari persiapan sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian.

Dalam menyusun rancangan penelitian ini, peneliti menyusun rancangan berupa matrik yang terdiri atas latar belakang melakukan penelitian, alasan melakukan penelitian, dan kajian kepustakaan.

b. Memilih Lapangan Penelitian.

Peneliti memilih penelitian khususnya pada pembagian tugas Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir Driyorejo Gresik

c. Mengurus Perizinan.

Peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan kunjungan awal ditempat penelitian. Kunjungan itu diperuntukkan mamastikan boleh tidaknya melakukan penelitian. Setelah adanya persetujuan, maka peneliti melakukan perizinan kepada pihak Fakultas

Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah mengurus perizinan di Fakultas Dakwah, maka surat izin tersebut disampaikan kepada ketua Remas. Agar memperoleh data-data yang diperlukan.

d. Menjajaki dan Memilih Lapangan.

Setelah mendapat izindari Fakultas Dakwah maupun tempat penelitian.

Peneliti menjajaki keadaan lapangan dengan berbaur bersama-sama orang

atau remaja yang ada di lapangan serta mengobservasi kegiatan yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan.

Data-data yang diperoleh selama penelitian dipilih dan dimanfaatkan

dengan sebaik-baikna. Informan yang dibutuhkan tentang proses-proses

dalam pengorganisasian yang diperoleh dari ketua Remas.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian.

Hal yang harus diperhatikan oleh peneliti sebelum mengadakan

penelitian adalah melakukan persiapan terhadap perlengkapan-

perlengkapan yang dibutuhkan. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan

adalah peralatan tulis dan surat-surat yang akan dibutuhkan untuk

mempermudah mendapatkan data-data yang diinginkan.

g. Persoalan Etika.

Dalam hal etika, peneliti sangat menjaganya karena hal ini

menyangkut hubungan dengan orang yang berkenaan dengan data-data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang diperoleh dari peneliti. Sebaik dengan adanya etika oleh peneliti

diharapkan terciptanya kerja sama yang menyenangkan antara kedua belah

pihak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahap ini peneliti sudah memasuki pada pekerjaan lapangan yang

mana pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian :

a. Memasuki Latar Peneliiian dan Persiapan Diri.

Dalam konteks ini peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu serta mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Hendaknya peneliti menempatkan diri sesuai dengan kebiasaan, adat istiadat, tata cara dan kultur penelitian.

b. Memasuki Lapangan.

Dalam hal ini peneliti membaur dan mengikuti kegiatan yang ada di lokasi. Sehingga seakan-akan tidak ada dinding pemisah antara keduanya. Selain itu peneliti harus menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Peranan peneliti pada lokasi memang harus dibatasi, namun tidak menutup kemungkinan apabila ada waktu luang, maka peneliti akan terlibat langsung dalam data yang memang diperlukan untuk selanjutnya dianalisis secara intensif.

3. Tahapan Analisis Data.

Analisa data menurut Patton (1980:268) yang dikutip oleh Lexy Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dari satuan uraian dasar.⁶

Dalam tahap ini peneliti mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti. Langkah yang diambil adalah melakukan analisis data, yaitu mencari perbandingan (komparatif) dan hubungan (korelasi) antara data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan teori yang ada.

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 94

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai maka, menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek penelitian, karena dengan pengamatan secara tidak langsung peneliti dapat menilai tingkah laku subyek.⁷

Teknik pengamatan ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang lokasi sekretariat remaja masjid, kegiatan dan aktifitas yang ada, serta fakta yang lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengamatan ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi tentang :

1. Lokasi masjid Darul Ulum.
2. Lokasi kantor kesekretariatan Remaja Masjid
3. Sarana dan prasarana yang digunakan.
4. Kegiatan atau aktifitas yang ada.
5. Serta informasi lain yang berkaitan dengan fokus permasalahan.

b. Wawancara (interview)

⁷ Lexy J Molcor.g, *Metodologi Penelitian*, hal. 72

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan.⁸

Untuk mendapatkan data atau informasi, maka peneliti menggunakan pertanyaan yang sesuai dengan kajian penelitian di atas :

1. Sejarah berdirinya organisasi remaja masjid Darul Ulum.
2. Proses pengorganisasian remaja masjid Darul Ulum.
3. Serta informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus permasalahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.⁹

Data yang diperoleh dari teknik ini adalah :

1. Data kepengurusan Remaja Masjid
2. Progam kerja Remaja Masjid
3. Data agenda rapat
4. Arsip-arsip
5. Daftar hadir dalam pertemuan rapat
6. Laporan kegiatan Remas
7. Dan data lain yang berhubungan dengan pengorganisasian

⁸Madarlis, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara,1995) hal. 64

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hal. 236

Tabel I
Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Deskripsi tentang sejarah berdirinya masjid dan berdirinya organisasi Remas	Ketua ta'mir dan informan	W+O
2.	Deskripsi tentang kepengurusan masjid dan remaja masjid	Sekretaris	W+D
3.	Proses pengorganisasian	Ktua Remas	W+D
4.	Proses pembagian kerja	Ketua Remas	W+D

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

W : Wawancara

D : Dokumentasi

O : Observasi

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis domain. Teknik

ini digunakan untuk menggambarkan obyek penelitian secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian.¹⁰

Dalam analisis ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran seluruhnya dari obyek yang diteliti melalui data atau informasi dari sumber yang dapat

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif, ed.Cet 1*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 85

dipercaya agar data atau informasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan cara mengadakan pengecekan keabsahan data agar penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh lexy moleong dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif", namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil secara keseluruhan, akan tetapi peneliti memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan kontek penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian.

Adapun cara-cara untuk memperoleh keabsahan data antara lain :

1.) Ketekunan Pengamatan

Dalam teknik ini berusaha untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur yang lainnya yang sangat relevan dan berkesinambungan dengan penelitian. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian yang penting dalam pemeriksaan atau keabsahan data.

2.) Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹¹

¹¹ Le.y Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000) h. 178

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam tahap triangulasi adalah peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan dan hasil data yang diperoleh dengan cara lain. Data yang diperiksa dalam triangulasi adalah data tentang :

- a. Struktur Organisasi
- b. Proses Pengorganisasian yang ada di Remaja Masjid Darul Ulum Cankir.

Maka penelitian ini tidak cukup hanya dengan mengandalkan data dari hasil penelitian di lapangan, melainkan diperoleh dengan melalui sumber lain dari luar penelitian, di mana sebagai pelengkap dan pembandingan dari data tersebut.

3.) Perpanjangan Keikutsertaan

keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari obyek penelitian, dapat menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh responden maupun diri sendiri.

Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk

mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek. Usaha untuk membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subyek memerlukan waktu yang cukup lama, jadi perpanjangan di sini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data yang valid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Masjid dan Organisasi Remaja Masjid Darul Ulum.

Masjid Darul Ulum merupakan masjid yang berada di Desa Cangkir, yang tepatnya terletak di Cangkir RT. 02 RW. 01. Masjid tersebut didirikan pada tanggal 2 Februari 1976 dan bertepatan tanggal 1397 H, serta masih berbentuk musholla. Pada mulanya, yang melakukan sholat di musholla itu hanyalah keluarga Bapak Ahmad Bandil, kemudian tetangga dekat rumahnya banyak yang ingin sholat berjama'ah, sehingga Bapak Ahmad Bandil melakukan renovasi pembangunan Musholla menjadi Masjid Darul Ulum yang kemudian proses pembangunannya ditantu oleh warga sekitar.

Pertama kalinya bangunan ini hanyalah berupa Musholla biasa yang ukuran luasnya empat kali empat meter. Ide pendirian Masjid muncul sebagai kepedulian Bapak H.Imama Fatich yang baru bertempat tinggal di Cangkir, terhadap semua warga yang ingin melakukan sholat secara berjama'ah di Masjid serta terhadap perkembangan agama Islam. Beliau tergugah ketika saat menemui kenyataan bahwa, belum ada Masjid di daerah sekitarnya.

Mengingat banyak penduduk yang memeluk agama Islam, maka H Imam Fatich menyampaikan idenya kepada bapak Ahnad Bandil, dan ide tersebut disetujui oleh bapak Ahmad Bandil. Akhirnya Beliau berdua melaksanakan perenovasian masjid yang pelaksanaannya dibantu oleh warga sekitar. Dengan situasi dan kondisi yang demikian, maka didirikanlah Masjid yang letaknya di samping PT. Timur Mega Steel dengan ukuran empat kali empat meter tepatnya

pada tanggal 4 Maret 1977. Pada saat membangun itupun tidak berjalan lancar sesuai dengan rencana dikarenakan adanya perselisihan antar pemuka agama dengan masyarakat yang ada di sekitar. Tetapi tidak terlalu lama kemudian kedua belah pihak mempunyai faham yang sama dan akhirnya membangun Masjid dapat terwujud walaupun kecil.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan kepadatan penduduk. Pada tahun 1979 Masjid Darul Ulum direnovasi menjadi lebih besar, karena sejak pertama kali didirikan belum ada perubahan dan diperluas menjadi empat belas kali empat belas meter. Pembangunannya diawali dengan inisiatif beberapa jama'ah. Pembangunan Masjid Darul Ulum ini pun masih berjalan hingga sekarang (tahun 2007).

Keberadaan Masjid ini pun sangat membantu kelangsungan aktifitas ibadah masyarakat. Masjid Darul Ulum ini diramaikan dengan beberapa aktifitas dakwah diantaranya adalah : dilaksanakannya istigosah setiap dua minggu sekali; khatmil qur'an setiap satu bulan sekali; pengajian rutin mingguan; jama'ah sholawat remaja dengan menggunakan Al-Banjari; dan adanya pendidikan baca tulis al-qur'an yang dilaksanakan di Masjid setiap sore hari pada pukul 16.00 - 17.30 yang diikuti oleh anak-anak sekitar Masjid Darul Ulum, sehingga masjid tersebut terlihat ramai dan hidup dengan beberapa aktifitas.¹

Sedangkan Remaja Masjid Darul Ulum didirikan pada tahun 1979 seiring dengan berdirinya Masjid Darul Ulum. Organisasi Remaja Masjid yang lazim berkembang di masyarakat keberadaannya merupakan satu kesatuan dengan

¹ Hasil Wawancara dengan H. Imam Fatih, pada tanggal 28 Maret 2007

Ta'mir Masjid dimana ia berada. Remaja Masjid merupakan badan otonom dari struktur ta'mir masjid, yang gunanya untuk dapat mensukseskan kegiatan yang ada di Masjid Darul Ulum. Dengan adanya Remaja Masjid semua masalah kegiatan dapat teratasi. Semua itu tidak akan terjadi jika tidak ada kekompakan antara remaja masjid dengan ta'mir masjid.

Remaja Masjid ini sudah berjalan selama lima periode yaitu :

1. periode pertama tahun 1985 -1991
2. periode kedua tahun 1991 - 1996
3. periode ketiga tahun 1996 - 2001
4. period keempat tahun 2001 – 2006
5. periode kelima tahun 2006 -2011²

B. Lokasi Masjid Darul Ulum

Lokasi masjid Darul Ulum berada ditepi Jalan Raya Cangkir menuju Kota Baru Driyorejo RT.02 RW.01 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, dan berada pada tanah seluas 362 M persegi dengan tanda-tanda:³

1. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk:
2. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya
3. Sebelah utara berbatasan dengan PT. Timur Megah Steel
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Koramil

Status tanahnya adalah sebagian tanahnya membeli sendiri dan sebagian tanah wakaf dari masyarakat sekitar, sudah ada suratnya tapi hanya berupa akta jual beli dan masih belum berbentuk sertifikat dan sekarang ini masih dalam

² Hasil Wawancara dengan Ta'mir Masjid, pada tanggal 29 Maret 2007

³ Hasil Observasi di Masjid Darul Ulum, pada tanggal 29 Maret 2007

proses pembuatan serifikat pewakafannya. Semua itu disebabkan karena dulu waktu diwakafkan hanya berupa ucapan lisan saja dengan disaksikan oleh beberapa orang .⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sedangkan letak kantor Remaja Masjid Darul Ulum berada di depan

Masjid Darul Ulum sebelah utara.

C. Visi dan Misi Masjid Darul Ulum

1. Visi,

Masjid Darul Ulum memiliki visi pembinaan jamaah atau umat islam menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai kepribadian bersih dan bertanggung jawab, berakhlakul karimah yang mampu mengembangkan amanat Allah SWT (bertaqwa).

2. Misi,

Misi yang dijalankan oleh masjid Darul Ulum adalah sebagai berikut :

a. Sebagai tempat ibadah yang harus bersih dengan prinsip mencetak manusia yang bertqwa dan beriman, mencetak manusia yang berjiwa agama dan bertanggung jawab.

b. Menjadikan masyarakat yang tertib beribadah.

c. Memberikan pelayanan sosial bagi jama`ah dan umat islam dengan segala keutuhan masyarakat agama.

d. Mengembangkan masyarakat yang istiqomah dan islami.⁵

⁴ Hasi Wawancara dengan Ta`mir Masjid , 30 Maret 2007

D. Visi dan Misi Organisasi Remaja Masjid

Visi remaja masjid adalah ikut membentuk dan membekali generasi muda islam sebagai penerus perjuangan dalam menegakkan islam sebagai agama Rahmatan Lil 'alamin.

Adapun misi remaja masjid adalah :

1. Memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan ummat demi kejayaan islam dan muslimin dalam Negara Indonesia.
2. Menjadi wahana komunikasi dari organisasi harapan ummat sebagai tempat lahirnya pemimpin islam yang berakhlak mulia (akhlakul karimah).
3. Mewujudkan persatuan dan kesatuan ummat dalam semangat ukhwah islamiyah demi tercapainya ummat yang satu.
4. Mewujudkan masyarakat marhamah yang berpegang teguh pada nilai-nilai islam.

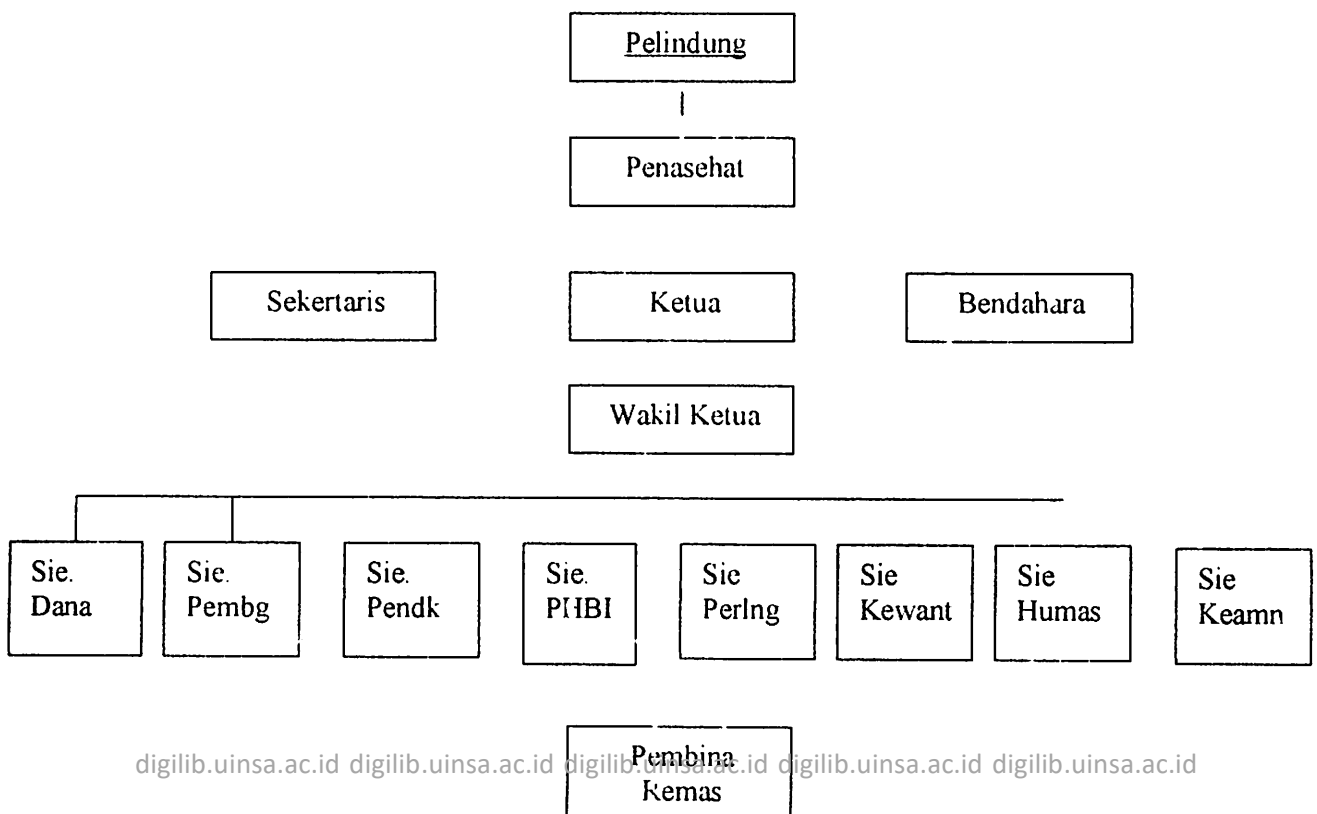
E. Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid

Organisasi merupakan pedoman yang perlu adanya pembagian kerja. Pembagian wewenang dan pembagian tugas tersebut akan jelas apa yang akan dikerjakan oleh setiap anggota. Bagaimana pelaksanaannya dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab, seperti halnya Masjid Darul Ulum dan Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir juga memiliki struktur organisasi yang berkaitan antara yang satu denganyang lainnya.

⁵ Hasil Wawancara dengan ketua Ta'mir Masjid Darul Ulum, pada tanggal 29 Maret 2007

Dalam rangka meningkatkan pelayanan ibadah, bimbingan dan kegiatan yang bersifat keagamaan serta untuk memfungsikan dan mengoptimalkan Masjid, yang meliputi pembinaan sholat, dakwah, dan bac tulis al qur'an, maka perlu dibentuk struktur organisasi kepengurusan Masjid.

**STRUKTUR PENGURUS TA'MIR MASJID "DARUL ULUM" CANGKIR
PERIODE TAHUN : 2006-2007**



**SUSUNAN KEPENGURUSAN
MASJID DARUL ULUM⁶**

Pelindung : Kepala Desa Cangkir

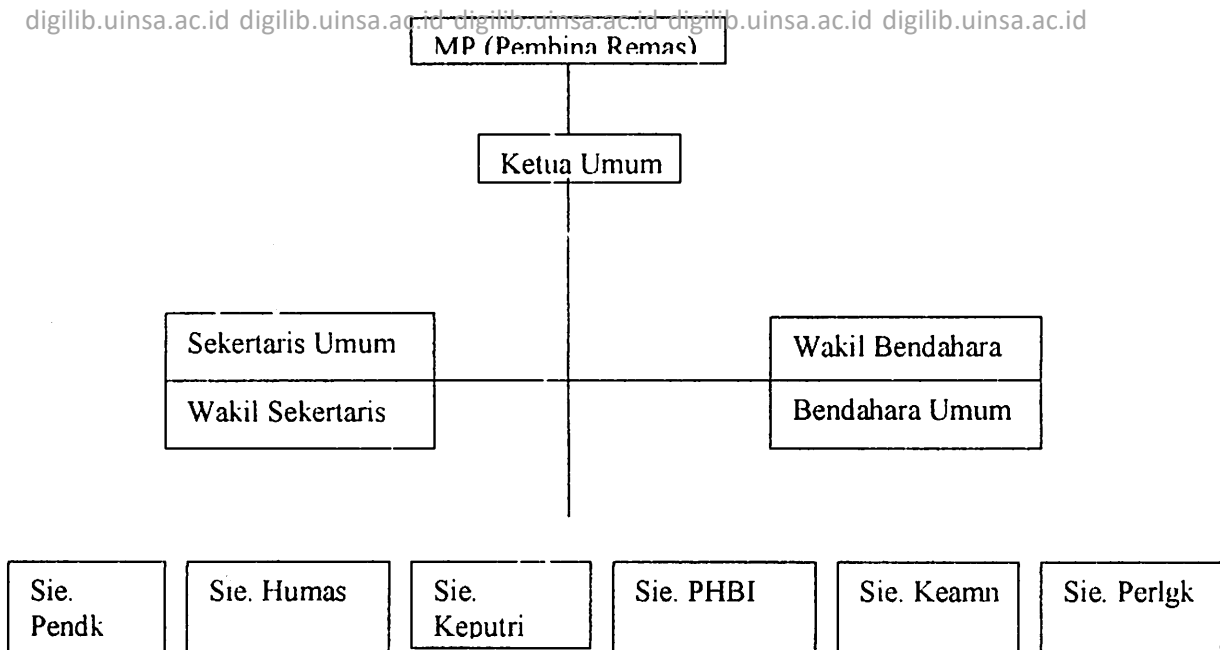
Kepala Dusun Cangkir

⁶ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan sekretaris Masjid Darul Ulum, pada tanggal 29 Maret 2007

Penasehat	: H. Imam Fatich Subandi	Sie PHBI	: Anang Dwi
	Ir. H. M. Habibi		Komari
	H. Sholeh Dja'far		Handik
Ketua Umum	: H. Fahrur Rozi	Sie Perlengk	: Abd Chariri
Ketua I	: H. Kasmuri		Sukardi
Bendahara	: H. Bambang Subiyanto		Munadi
	Ari Sumiran		Sunardi
	H. Wiranto		Sarto
Sekretaris I	: Supriyadi	Sie Kewnt	: Ibu Su'ami
	Supar Efendi		Hj. Lisnawati
Sie Dana	: H. M. Karnoto		Tri Rudiah
	Ahmad Arif		Siti Baroyah
	Kasmian	Sie Humas	: Supriyadi
	Yazid		Imam Subandi
	H. Zaini		Suwono
Sie Pembgn	: Yaudi		Mulyono
	Marsan		Munasrip
	Gisan	Sie Keamanan	: Marku wat
	Abdul Muin		Machmud
Sie pendk	: Drs. Mujiono		Bachrul alam
	Agus Suhariyono		Subandi
	Didik Hariyanto		
	Hamidhah Suryani S,Ag		

F. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid

STRUKTUR PENGURUS REMAJA MASJID DARUL ULUM CANGKIR PERIODE TAHUN : 2006-2009⁷



SUSUNAN KEPENGURUSAN REMAJA MASJID DARUL ULUM

Pelindung : H. Fahrur Rozi

Pembina : Sugito

Waris, S.Pd

Ketua Umum : Anas Fuhairi, ST. A.Ma.Pd

Ketua I : M. Komari

Sekretaris : Nur Lailiyah

Bendahara : Hamidhah Suryani

⁷ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan sekretaris Remaja Masjid Darul Ulum Pada tanggal 3 April 2007

Sie. Pendidikan : Didik Hariyanto
 Agus Suhariyono
 Yunita Ferdianti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sie. Humasy : M. Darmawan

M. Nur Huda
 Ratna Setyawati

Sie. Keputrian : Lisa
 Dwi Warsih Mandayanti
 Dwi Natalia

Sie. PHB : Anang Dwi Harianto
 M. Burhanuddin
 M. Kurnia Akbar

Sie. Keamanan : Iqrojus Sobah
 Mugik Wicaksono
 Sufiyanto

Sie. Perlengkapan : Joko Santosa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 M. Riki
 M. Afandi

Semua pengurus remaja masjid Darul Ulum Cangkir berjumlah 22 orang, pengurus inti 12 orang dan jumlah anggotanya sebanyak 80 orang. Dan semua kegiatan yang dilakukan berada dibawah bimbingan ta'mir masjid .

G. Progam Kerja Masjid Darul Ulum Cangkir⁸

I. Jangka Pendek

1. Sholat Berjama`ah
2. Istighosah rutin
3. Pendidikan al Qur'an / TPQ
4. Jam`iyah Tahlil
5. Pengaktifan Imam, Khotib dan muadhin

II. Jangka Panjang

1. Kegiatan Hari Besar Islam
2. Kegiatan Bulan Ramadhan
3. kegiatan Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha
4. Penerimaan dan penyaluran zakat dan hew an qur`ban
5. Pemeliharaan, pengembangan dan pembangunan

H. Progam Kerja Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir⁹

Rumusan tujuan dalam progam Remaja Masjid Darul Ulum terbagi menjadi tiga bagian, yaitu progam jangka pendek dengan progam 1 tahun (tahun 2006- 2007). Progam jangka menengah dengan jangka 2 tahun (2006-2008) dan progam jangka panjang dengan kurun waktu 3 tahun (2006- 2009).

Progam Kerja Remaja Masjid Darul Ulum

1. Progam Kerja Secara Umum.

- a. Mengaktifkan kepengurusan remaja masjid agar dapat menyediakan waktu untuk organisasi.

⁸ Dokumentasi Masjid Darul Ulum Cangkir

⁹ Dokumentasi Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir

- b. Rasa ikut memiliki organisasi remaja masjid, sehingga dapat dilaksanakan dan dapat menjaga nama baik remaja masjid.
- c. Memberikan wawasan kepada anggota bahwa cukup besar manfaat berorganisasi di dalam wadah remaja masjid tanpa mengiitung dengan materi.
- d. Memberikan kesempatan kepada anggota untuk memberikan sumbangan pikiran atau gagasan baru yang mungkin dapat dilaksanakan dan mempunyai manfaat.
- e. Menerapkan sifat uswatun khasanah, kejujuran diperlukan bagi setiap pengurus agar kepercayaan anggota lebih kuat dan organisasi dapat berjalan dengan baik.

2. Progam Kerja Seksi Bidang

a. Bidang pendidikan

1. Membuat perpustakaan mini bagi anggota remaja masjid
2. Ikut serta dalam memperdulikan keberadaan TPQ
3. Mengadakan kajian rutin
4. Mengadakan Qotmil Qur'an
5. Mengadakan tadarus setiap minggu
6. Mengadakan kajian rutin yang bekerja sama dengan ta'mir masjid
7. Mengadakan istiqosah
8. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam
9. Mengadakan kegiatan di bulan suci Ramadhan

10. Mengadakan pelatihan-pelatihan remaja masjid

b. Bidang Bakat dan Minat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Mengadakan pembacaan dibaiah yang dilaksanakan setiap hari rabu dan sabt, sebagai pengungkapan rasa sukur kita kepada Nabi Muhammad Saw, yang dilakukan setelah sholat isya`
2. Mengadakan latihan rebana atau terbangun al banjari (putra - putri)

c. Bidang Humas

1. Mengadakan pendekatan masyarakat sehubungan dengan kegiatan remaja masjid dan keterlibatan masyarakat desa
2. Merekrut anggota remaja masjid dari berbagai wilayah
3. Menjalin hubungan silaturahmi atau kunjungan ke mushola-mushola
4. Menjalin kegiatan yang ditempatkan di rumah para anggota remaja masjid secara bergiliran
5. Menampung inspirasi dan informasi baik dari dalam maupun dari luar remaja masjid atau masyarakat sekitar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya progam kerja di atas. maka perlu dirumuskan sasaran sebagai berikut :

- 1.) Menambah sumber pemasukan pada kas Remaja Masjid

- a. Mencari pendanaan pada waktu Peringatan Hari Besar Islam.
- b. Mengadakan simpanan wajib bagi anggota, sehingga dapat dipergunakan untuk kepentingan anggotanya di kemudian hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.) Peningkatan fungsi ruang sekretariat

- a. Perbaiki infrastruktur kantor.
- b. Perbaiki sarana administrasi.

3.) Meningkatkan kepedulian masyarakat sekitar terhadap anak yatim piatu

- a. membantu masyarakat dalam menyalurkan dana anak yatim piatu.
- b. Meringankan beban para orang tua wali dari anak-anak yatim piatu.

I. Sarana dan Prasarana

- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| 1. Gedung | : 1 Bangunan |
| 2. Kantor Kesekretariatan | : 1 Ruang |
| 3. Aula / Ruang Utama | : 1 Ruang |
| 4. Ruang Khotib / mimbar | : 1 Ruang |
| 5. Ruang Wudhu Pria Wanita | : 2 Ruang |
| 6. Papan Pengumuman dan Jurnal | : 1 Buah |
| 7. Papan Jadwal Imam dan Khotib | : 1 Buah |
| 8. Sound System / Alat Komunikasi | : Lengkap |
| 9. Kotak Amal | : 19 Kotak |
| 10. Gudang | : 1 Buah ¹⁰ |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 4 April 2007

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data Proses pengorganisasian Remaja Masjid Darul Ulum

1. Perumusan Tujuan

Setiap organisasi, di bidang apapun ia bergerak didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut harus jelas bagi semua orang yang terlihat dalam usaha pencapaiannya. Kejelasan tujuan bukan merupakan jaminan bahwa perjalanan orang akan berjalan lancar. Akan tetapi tanpa tujuan yang jelas pasti organisasi akan menghadapi berbagai masalah.¹

Dalam kajian remaja masjid Darul Ulum perumusan tujuan yang ada dan dilaksanakan dengan baik. Tujuan yang dihasilkan dalam rumusan tersebut dilalui dengan terlebih dahulu melaksanakan rapat yang pertama kali dilakukan pada tanggal 9 April 1985 yang menghasilkan tujuan didikannya remaja masjid sebagai berikut : dengan adanya remaja masjid ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh remaja yang ada di sekitar, dapat menambah wawasan para remaja agar tidak terjerumus kedalam dunia narkoba, untuk menghidupkan masjid yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh remaj masjid.²

¹ Sondang P Siagian, *Fungsi Fungsi Manajerial* (Jakarta : Bumi aksara, 1992) hal. 94

² Dokumentasi Remaja Masjid DU tanggal 3 Agustus 2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pembagian Kerja

Bapak Anas Fuhairi mengatakan pembagian kerja dari Remaja Masjid Darul Ulum ini dilatar belakangi atas dasar dari AD/ART Remaja Masjid Darul Ulum.. Dalam pembagian kerja disini berkaitan dengan masalah bagaimana pekerjaan itu akan dispesialisasikan.

Adapun rincian tugas pengurus Remaja Masjid Darul Ulum adalah :

1) Ketua

Ketua Remaja Masjid Darul Ulum dasarnya adalah menjamin jalannya organisasi yang ada di remaja masjid itu sendiri yaitu mengendalikan kegiatan anggota pengurus dalam melaksanakan masing-masing tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan dan fungsinya masing-masing. Dan sebagai ketua sudah ditunjuk melalui proses musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Sebagai ketuanya adalah Anas Fuhairi A. MA. S.T, beliau sudah berperan aktif dalam roda organisasi Remaja Masjid Darul Ulum.

Tugas yang kedua adalah bertanggung jawab atas jalannya seluruh kegiatan remaja masjid baik di dalam maupun di luar masjid. Semua ini berarti ketua mewakili anggotanya untuk ikut berperan serta dalam organisasi keluar masjid.³

³ Dokumentasi dan Wawancara dengan Anas Fuhairi 15 Maret 2007

Tugas yang ketiga adalah merencanakan dan mengkoordinasikan serta mengendalikan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tugas yang keempat adalah menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran uang, pembuatan undangan, dan lain-lain. Disini ketua sangat berperan sebagai pelaksana administrasi remaja masjid mengenai surat-surat berharga lainnya dalam hal ini akan dibantu oleh sekretaris dan bendahara.

2) Wakil Ketua

Tugas wakil ketua Remaja Masjid Darul Ulum adalah mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir dalam acara organisasi masjid, membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah dan melampirkan, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua. Dalam setiap kegiatan keremasan, wakil ketua harus berperan aktif membantu segala urusan ketua yang menyangkut Remaja Masjid Darul Ulum.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Tugas Sekretaris

Tugas sekretaris adalah mewakili ketua dan wakil ketua, apabila beliau berdua tidak dapat hadir, membuat dan mendistribusikan undangan, membuat daftar hadir, mencatat dan

⁴ Dokumentasi dan Wawancara dengan Komari, selaku wakil ketua tanggal 18 Maret 2006

menyusun notulen rapat, mengerjakan seluruh pekerjaan ekertariat, serta melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua Remaja Masjid.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Tugas Wakil Sekertaris

Wakil sekertaris bertugas untuk mewakili sekertaris apabila berhalangan hadir, membantu sekertaris dalam menjalankan tugasnya, serta melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ekertaris.

5) Tugas Bendahara

Seorang bendahara bertugas untuk memegang harta kekayaan organisasi, baik berupa barang inventaris maupun uang, merencanakan dan mengusahakan masuknya dana Remaja Masjid serta mengendalikan pelaksanaan Rencana Anggaran Belanja Remaja Masjid sesuai dengan kebutuhan, menerima, menyimpan dan membukukan keuangan serta melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tugas dari masing-masing koordinator dan anggota seksi adalah merealisasikan program-program kegiatan yang telah dibuat oleh Remaja Masjid Darul Ulum, membuat laporan rutin kegiatan yang telah direalisasikan, melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.

⁵ Wawancara dengan Nur Lailiyah tanggal 20 Maret 2007

⁶Wawancara dengan Hamidah Suryani, tanggal 18 Maret 2007

Di dalam pembagian kerja Remaja Masjid Darul Ulum membagi keseluruhan tugas dan untuk mewujudkan tugas organisasi dengan memperhatikan :

a. Metode Kerja

Metode pembagian kerja di Remaja Masjid Darul Ulum ada dua macam cara yaitu dengan mengelompokkan berdasarkan fungsi dan wilayah.

Pembagian kerja dengan berdasarkan fungsi adalah mengelompokkan fungsi yang sama atau kegiatan yang sejenis untuk membentuk satu-satuan organisasi. Pembagian kerja dengan metode ini telah terbentuk satuan-satuan organisasi di Remaja Masjid Darul Ulum yang disebut seksi-seksi diantaranya adalah :⁷

(1.) Seksi pendidikan

Tugasnya adalah menampung dan mengembangkan kemampuan kebahasaan anggota, membentuk kelompok belajar untuk penguasaan bahan study, membuat laporan bulanan kepada ketua departemen. Sedangkan wewenangnya adalah memanfaatkan jasa bidang kesekretariaan untuk kelancaran administrasi, memilih dan mengangkat pembimbing dalam kegiatan.

(2.) Seksi Keputrian

⁷ Dokumentasi Rmaja Masjid Darul Ulum cangkir

Fungsinya adalah melaksanakan koordinasi dan pengendalian pelaksanaan program kerja anggota keputrian, menciptakan suasana ukhwah di kalangan akhwat, dan wewenangnya adalah mengetahui segala kegiatan yang akan dilaksanakan.

(3.) Seksi PHBI

Fungsinya adalah mengatur dan melaksanakan kegiatan dalam Peringatan Hari Besar Islam, penjadwalan Imam dan Khotib, Sholat Idul Fitri dan Idul Adha, memberikan santunan kepada anak yatim piatu.

(4.) Seksi Keamanan

Fungsinya adalah menjaga keamanan pada saat diadakannya kegiatan remaja masjid, serta menjaga seluruh barang-barang inventaris yang ada di Remaja Masjid Darul Ulum.

(5.) Seksi Perlengkapan

Fungsinya adalah untuk mengatur dan menyiapkan peralatan yang meliputi ; menginventariskan harta kekayaan remaja masjid, menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan Remaja Masjid Darul Ulum, mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan, serta melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

Pembagian kerja berdasarkan wilayah adalah metode yang pada prinsipnya ialah bahwa semua aktifitas dalam wilayah atau daerah tertentu harus dikelompokkan dan ditugaskan pada seorang pimpinan. Pembagian kerja dengan cara atau berdasarkan wilayah telah dilaksanakan oleh Remaja Masjid Darul Ulum dengan dibentuknya Remaja Mushola.

b. Pedoman pembagian kerja Remaja Masjid

Pembentukan seksi pendidikan dengan persyaratan pembagian kerja sebagai berikut ; berpengetahuan luas, berpengalaman, mempunyai keahlian, kreatif dan lebih mementingkan kepentingan organisasi daripada kepentingan diri sendiri

c. Persyaratan pembagian kerja

(1.) The right man in the right place

Disini pimpinan sangat memperhatikan faktor ini, karena hal ini dirasa efektif untuk pekerjaan, suatu misal yang telah dilaksanakan oleh Bapak Didik Harianto ditempatkan di seksi pendidikan karena beliau mempunyai kemampuan dalam hal mengajar, mendidik, mempunyai keterampilan yang dapat disalurkan kepada para anggotanya, sehingga dapat menambah wawasan khusus bagi anggota.

(2.) Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab

Pimpinan Remaja Masjid memberikan wewenang dan tanggung jawab yang seimbang kepada bawahannya agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam melaksanakan fungsi-fungsi atau pekerjaan guna mencapai tujuan yang telah yang telah ditentukan bersama.

(3.) Memperhatikan span of control

Pimpinan Remaja Masjid Darul Ulum dalam melakukan span of control tidak terjun langsung kelapangan akan tetapi pelaporan dari masing-masing koordinator / seksi yang telah ditentukan.

d. Faktor-faktor pembagian kerja

Pimpinan Remaja Masjid Darul Ulum dalam pembagian tugas juga memperhatikan bakat, keahlian, pengalaman, dan loyalitas pengurus.

3. Departementasi

Pada setiap organisasi pasti melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian atau seksi yang mendukung. Seperti seksi-seksi yang telah dibentuk oleh remaja masjid darul 'ulum, dalam pembentukannya disesuaikan dengan tujuan organisasi.

Pimpinan Remaja Masjid Darul Ulum telah melakukan yang disebut dengan departementasi dengan prosedur organisasi yaitu :

pengaturan pembagian tugas kepengurusan, pengaturan hubungan kerjasama antara bidang-bidang yang mendukung (intern/ekstern) pengaturan garis kewenangan dan tanggung jawab pada pengurus, sehingga adanya departementasi sebagai berikut :

1) Seksi pendidikan

Ketua : Didik hariyanto

2) Seksi Humas.

Ketua : M. Darmawan

3) Seksi Keputrian

Ketua : Lisa

4) Seksi PHBI

Ketua : Anang Dwi Harianto

5) Seksi Keamanan

Ketua : Iqrojus Soban

6) Seksi Perlengkapan

Ketua : Joko Santoso

Dari masing-masing seksi yang telah dibentuk sebagian besar

sudan berjalan dengan serasi diantaranya :

(1.) Seksi pendidikan

Dengan program andalannya yakni mengadakan pemberian pelajaran tambahan kepada anak-anak warga sekitar masjid, ikut memberikan pelajaran tambahan di TPQ, semua kegiatan yang sudah terjadwal dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

(2.) Seksi PHBI

Terlaksananya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, terwujudnya pelaksanaan ziarah ke makam wali delapan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Rentang Kendali

Span of control dalam Remaja Masjid Darul Ulum dilakukan oleh remaja masjid secara tidak langsung oleh pimpinan, akan tetapi pengawasan itu dilakukan sampai batas koordinator yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas di wilayah mushola-mushola dan dievaluasi setiap enam bulan sekali.

Pimpinan Remaja Masjid Darul Ulum menggunakan rentang kendali luas sebab untuk pengawasan di wilayah mushola-mushola.

Oleh sebab itu rentang kendali di Remaja Masjid sangat diperlukan mengingat : keterbatasan waktu, pengetahuan, kemampuan, dan perhatian.

5. Pendelegasian wewenang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan utama dari adanya pendelegasian wewenang di remaja masjid ini adalah supaya organisasi dapat berjalan. Sebab tidak ada seorangpun dalam organisasi yang mampu melaksanakan tugas sendiri.

Pimpinan Remaja Masjid Darul Ulum telah melaksanakan pendelegasian terhadap bawahannya diantaranya adalah :

- 1) Wakil ketua ditugaskan untuk mewakili pertemuan pengurus remaja masjid ketika ketua tidak dapat hadir

- 2) Sekertaris ditugaskan untuk mengurus bidang keadministrasian Remaja Masjid darul Ulum.
- 3) Bendahara ditugaskan untuk bertanggung jawab atas pemasukan, pengeluaran dana, pembukun keuangan.

Dalam pendelegasian wewenang pimpinan Remaja Masjid Darul Ulum telah didasarkan pada hasil-hasil yang telah diharapkan yaitu seksi-seksi yang telah dibentuk, dan memperjelas wewenang yang didelegasikan kepada bawahannya sehingga tanggung jawab dan komunikasi antara atasan dan bawahan dapat berjalan dengan baik. Selain itu pimpinan juga memberikan wewenang yang seimbang dengan tanggung jawab, yang mana nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada atasan.

Dengan menggunakan prinsip diatas, pimpinan Remaja Masjid Darul Ulum memberikan wewenang kepada bawahannya.

B. Analisis Data Proses pengorganisasian Remaja Masjid Darul Ulum

Proses pengorganisasian remaja masjid

Pengorganisasian disini merupakan fungsi manajemen yang kedua setelah rencana-rencana disusun. Maka tugas pimpinan yang bersangkutan adalah mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya fisik serta memanfaatkannya dengan tepat. Jadi pengorganisasian untuk mencapai tujuan organisasi disini merupakan suatu proses membagi dan mengerakkan tenaga orang lain agar mereka

dapat bekerja sama secara efisien untuk membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta menempatkan pelaksanaan atau tenaga kerja untuk melakukan tugas tersebut. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan untuk saling bekerja sama.

Apabila diperhatikan dari cara-cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan remaja masjid darul ulum ini. Berdasarkan buku pengantar manajemen yang ditulis oleh Soesno Djojosoedarsono tentang proses pengorganisasian yang sesuai dengan proses pengorganisasian dalam mencapai tujuan organisasi yang meliputi proses pembagian kerja, departementasi, rentang kendali (span of control) dan pendelegasian wewenang.⁸

1. Pembagian Kerja

Disini pimpinan memecah seluruh tugas dalam organisasi ke dalam beberapa pekerjaan yang lebih kecil, berurutan kemudian pekerjaan tersebut akan dibagi-bagi dan dikhususkan bagi masing-masing orang yang ada dalam bidang organisasi tersebut. Sehingga setiap bagian tahu secara jelas aktifitas-aktifitas mana yang harus dijalankan dan menjadi tanggung jawab.

Metode pembagian kerja digolongkan menurut fungsi, produk atau service, langganan, proses waktu wilayah atau daerah.

⁸ Soesno Djojosoedarsono, *Pengantar Manajemen* (Surabaya : Ekgro Print, 1995) h. 43

Pembagian kerja remaja masjid darul ulum digolongkan menurut fungsi dan wilayah. Digolongkan menurut fungsi dengan dibentuknya bidang-bidang yang mempunyai kesatuan fungsi, sedangkan digolongkan menurut wilayah atau daerah adalah dengan dibentuknya pimpinan wilayah mushola.

Dengan menggolongkan pembagian kerja seperti ini dirasa cukup oleh pimpinan Remaja Masjid Darul Ulum dengan tujuan yaitu meningkatkan kualitas remaja masjid islam dalam pembangunan nasional guna mewujudkan tata kehidupan manusia yang adil, damai sejahtera lahir dan batin. Dalam prakteknya penentuan pembagian kerja Remaja Masjid Darul Ulum ada kesamaan dengan konsep di atas, meskipun hanya menggolongkan menurut fungsi dan wilayah, karena sudah menemui pembagian kerja Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir.

Pedoman pembagian kerja ada tiga macam :

- 1.) Pembentukan unit organisasi disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2.) Pembentukan unit organisasi harus mempunyai fungsi bulat dan berkaitan satu sama lain.
- 3.) Untuk pembentukan unit baru.

Pimpinan Remaja Masjid Darul Ulum dalam pembagian tugas berpedoman pada pembentukan unit organisasi disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan pimpinan organisasi agar usaha-usaha yang ingin dicapai dapat tercapai semaksimal mungkin.

Untuk itu telah dibentuk unit-unit baru atau lembaga-lembaga di Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir.

Disamping itu pembagian kerja Remaja Masjid Darul Ulum juga berpedoman untuk pembentukan unit organisasi harus mempunyai fungsi bulat dan berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan pedoman untuk pembentukan unit baru adalah menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Karena untuk sementara ini lembaga yang dibentuk dapat mengantarkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian dalam pedoman pembagian kerja Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir ada kesamaan dengan konsep di atas.

Pimpinan membagi pekerjaan ini dengan memperhatikan persyaratan dalam pembagian tugas, diantaranya adalah :

a. The Right Man In The Right Place

Adalah mengusahakan efisiensi kerja yang baik.

Efisiensi kerja diperoleh apabila penempatan pengurus sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Pentingnya keahlian dalam menangani bidang pekerjaannya. Pimpinan mengusahakan hal ini karena apabila penentuan tenaga kerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing adalah sangat penting untuk efisiensi kerja yang baik.

b. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab

Dengan adanya pembinaan wewenang dan tanggung jawab yang seimbang kepada bawahannya, maka diharapkan kesalahfahaman dalam melaksanakan fungsi-fungsi atau pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan begitu pemegang pekerjaan dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal dan merasa tidak ada beban yang berat dalam pekerjaannya.

c. Memperhatikan Span Of Control

Yang merupakan kemampuan seorang pimpinan dalam mengawasi bawahan, dan dalam hal ini pimpinan Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir secara tidak langsung terjun kelapangan, akan tetapi dilakukan pertemuan rutin enam bulan sekali untuk menerima laporan pertanggung jawaban atas hasil pekerjaan yang telah direalisasikan oleh masing-masing pimpinan wilayah mushola.

Apabila dipadu padankan dengan konsep yang ditulis oleh Diedit Hardito, bahwa dalam pembagian kerja memperhatikan tiga syarat yaitu: The Right Man in the Right Pleace, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, serta memperhatikan Span Of Control.⁹ Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir dalam pembagian kerja memperhatikan skill anggotanya, serta pemberian wewenang dan tanggung

⁹ Diedit Hardito. h 9

jawab untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Sedangkan untuk Span Of Controlnya pimpinan tidak dapat menentukan ukuran pengawasan, akan tetapi pimpinan melakukan sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.

Pembagian kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya: membentuk koordinasi, memperlancar pengawasan, manfaat spesialisasi, menghemat biaya, menekankan pada hubungan antar manusia.¹⁰

Semua pembagian kerja Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu:

1. Latar belakang pendidik
2. Bakat dan keahlian
3. Pengalaman
4. Loyalitas

Loyalitas merupakan salah satu faktor seseorang untuk mendapat pembagian kerja dalam organisasi, karena dengan loyalitas tersebut seseorang akan menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya dengan penuh hati-hati dan sungguh-sungguh, dengan begitu hasil yang diperoleh akan memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan bersama.

¹⁰ George R Terry, h 96-98

Dalam penentuan faktor-faktor pembagian kerja pimpinan Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir juga mempunyai alasan diantaranya adalah ; dengan pendidikan yang disesuaikan dengan jabatan, maka pemegang pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan optimal, dengan keahlian maka pekerjaan akan lebih efisien dan efektif.

Dalam kenyataannya faktor pembagian kerja di Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir belum sesuai dengan teori yang ada, namun semua aktifitas atau kegiatan dapat berjalan tanpa suatu kendala apapun, itu semua dikarenakan adanya hubungan yang baik antara pengurus dengan anggota lainnya.

2. Departementasi

Departementasi adalah mengelompokkan kegiatan secara logis dari pekerjaan di dalam organisasi yang mengakibatkan terbentuknya departemen dalam organisasi seperti divisi, bagian, unit, seksi dan sebagainya.¹¹ Pimpinan telah melaksanakan proses ini yang menghasilkan bidang-bidang yang mendukung pelaksanaan dakwah yang dilakukan.

Dalam proses merealisasikan fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi yang berpedoman pada prinsip organisasi. Keseluruhan proses departementasi harus diarahkan kepada bentuk, susunan, corak organisasi yang telah ditetapkan menurut pola yang

¹¹ Soesno Djojoesoedarso *pengantar Manajemen*, (Surabaya : Ekgro Print, 1995)h. 44

relatif permanen, yang kesemuanya itu dimaksudkan untuk mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun menurut Sondang P Siagian dalam buku Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan bentuk, corak yang harus ditetapkan adalah penetapan prosedur dan penetapan metode kerja.¹²

Di Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir telah melaksanakan yang disebut dengan departementasi. Sesuai dengan departementasi prosedur kerja organisasi, karena dengan pengaturan pembagian tugas kepengurusan akan adanya spesialisasi yang ahli. Sedangkan untuk pengaturan hubungan kerja sama antara bidang-bidang diharapkan arus komunikasi, koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kegiatan serta untuk penetapan prosedur pengaturan garis wewenang supaya tidak terjadi kesimpang siuran dalam melaksanakan tugas dalam organisasi.

Adapun untuk penetapan metode kerja dalam Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir tidak ditetapkan secara permanent, karena menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Dengan demikian departementasi di Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir sudah bisa dikatakan sesuai dengan konsep yang ada, meskipun metode tetap akan dibuat menurut keadaan.

Tahapan yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan proses pengorganisasian Remaja Masjid Darul Ulum Cangkir dalam semua kegiatannya yaitu rentang pengendalian setiap kegiatan

¹² Susilo Martoyo, h.113-114

keremasan dilakukan oleh ketua REMAS. Tetapi tidak semua kegiatan harus dalam pengawasan ketua, melainkan dapat dipindah alihkan kepada bawahannya. Semua ini dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan dari cara berfikir orang yang berbeda-beda. Pengawasan ini dilakukan setiap kali diadakan kegiatan.¹³

3. Penelegasian wewenang

Yang dimaksud pendelegasian wewenang adalah penyerahan sebagian dari wewenang atasan kepada bawahan setelah diadakan penyerahan tugas pekerjaan kepada yang bersangkutan.¹⁴

Merupakan salah satu kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh Ketua Ta'mir dari ketua ta'mir turun ke wakil ketua dari wakil ketua turun ke Pembina Remaja Masjid dari Pembina turun ke ketua remaja masjid. Ketua dalam mempercayakan tanggung jawab kepada orang-orang / sumber daya manusia dan menetapkan semua pertanggung jawabannya kepada hasil, pendidikan disini banyak manfaatnya dalam organisasi, diantaranya dapat membebaskan waktu seorang pimpinan atau ketua, dapat memperbaiki pengambilan keputusan, membantu pengembangan bawahan atau pengurus baik itu dalam hal pengalaman atau hal lainnya, bahkan pendelegasian dapat memperbaiki hubungan antara pimpinan dengan bawahannya. Serta dapat membantu pengurus anggota lainnya dalam hal mensukseskan kegiatan remaja masjid.

¹³ Hasil Observasi, acara PHBI 31 Maret 2007

¹⁴ Ibnu Syamsi, *Pokok Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994)

Dalam setiap pelaksanaannya yang ada di Remaja Masjid Darul Ulum bahwa, jika ketua tidak hadir di tempat maka semua tugas dan tanggung jawab selalu diserahkan kepada wakil dan kepada bapak Imam Matik selaku ayah dari ketua remaja masjid dan mereka berdua ini selalu aktif dalam setiap kegiatan remaj masjid. Dengan demikian pendelegasian wewenang dan tanggung jawab Remaja Masjid Darul Ulum sudah dapat dikatakan sesuai dengan teori yang ada, yaitu dengan mengandalkan orang rutin mengikuti kegiatan dan yang dianggap mampu.

Meskipun dalam semua pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid dapat berjalan dengan lancar, namun masih mengalami hambatan yang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- 1.) Adanya sarana dan prasarana yang sangat kurang.
 - a Kantor tidak memadai
 - b. Sarana perpustakaan REMAS yang masih sangat kurang
 - c. Sarana administrasi kantor REMAS yang kurang memadai

Selain terdapat faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung dalam mewujudkan semua progam diatas adalah :

- (1.)Jumlah anggota remas yang cukup besar
- (2.)Solidaritas masyarakat sekitar cukup tinggi
- (3.)solidaritas antar anggota sangat kuat

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dihimpun oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Proses pengorganisasian remaja masjid Darul Ulum adalah dilihat dari pembagian kerja, departementasi dan pendelegasian wewenang belum dapat berjalan dengan baik.

B. Rekomendasi

1. Hendaknya Remaja Masjid Darul Ulum mengadakan pelatihan fungsi manajemen pengorganisasian terhadap pengurus dan anggotanya.
2. Hendaknya terhadap pengurus Masjid dan Remaja Masjid Darul Ulum segera menyelesaikan sertifikat tanah kewakafan masjid tersebut.
3. Hendaknya Remaja Masjid mengutamakan sumber daya manusia (*SDM*) pengurusnya.
4. Hendaknya dalam setiap kegiatan semua pengurus dan anggota dapat hadir tepat waktu.
5. Karena kami mengalami kesulitan maka, bagaimana kalau ta'mir masjid atau pengurus mengurus data data tersebut yang masih berada di perorangan agar dikumpulkan dikantor kesekretariatan masjid.

Silalahi, Ulbert, 1992. *Study tentang Ilmu administrasi*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Siswanto, Bedjo, 1990. *Manajemen Modern*. Bandung: PT. sinar Baru.

Soedarso, Djodjosoisno, 1990. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Elektro print.

Sukarana, 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju

Syamsi, Ibnu, 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT.

Rineka Cipta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id